

MILIK PERPUSTAKAAN BADAN DIKLATLUM  
JALAN HARSONO RM RAGUNAN PASAR Minggu  
JAKARTA

# PEDOMAN PEMBINAAN KELOMPOKTANI - NELAYAN

DEPARTEMEN PERTANIAN  
1989



. 63  
ER  
D

MILIK PERPUSTAKAAN BADAN DIKLATLUM  
JALAN HARSONO RM RAGUNAN PASARMBINGGU  
JAKARTA

MILIK PERPUSTAKAAN BADAN DIKLATLUH  
JALAN CARSONO KM RAGUNAN PASARMINGGU  
JAKARTA

# **PEDOMAN PEMBINAAN KELOMPOKTANI - NELAYAN**



Diterbitkan oleh :  
**BADAN DIKLATLUH PERTANIAN**  
**DEPARTEMEN PERTANIAN**  
Jakarta, 1989

REPUBLIC OF MALAYA  
MINISTRY OF AGRICULTURE  
AND FISHERIES  
KUALA LUMPUR

PELOMBAAN  
PENGIRIHAN  
KELUMPOKAN  
MELAYU

Diwujudkan oleh  
BADAN HILAIH PERTANIAN  
DEPARTMENT OF AGRICULTURE  
Kuala Lumpur



## DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN R.I. ....	1
I. PENDAHULUAN .....	5
II. PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI .....	9
A. Kelompoktani-nelayan .....	9
B. Kontaktani-nelayan .....	11
C. Pemukatani-nelayan .....	12
D. Kelompok Kontaktani-nelayan Andalan (KTNA) .....	13
III. PERANAN .....	15
A. Kelompoktani-nelayan .....	15
B. Kontaktani-nelayan .....	15
C. Pemukatani-nelayan .....	16
D. Kelompok Kontaktani-nelayan Andalan (KTNA) .....	16

IV. UPAYA PENUMBUHAN .....	18
A. Kelompoktani-nelayan .....	18
B. Kontaktani-nelayan .....	19
C. Pemukatani-nelayan .....	20
D. Kelompok Kontaktani-nelayan Andalan (KTNA) .....	20
V. UPAYA PEMBINAAN .....	23
A. Kelompoktani-nelayan .....	23
B. Kontaktani-nelayan .....	27
C. Pemukatani-nelayan .....	31
D. Kelompok Kontaktani-nelayan Andalan (KTNA) .....	31
E. Stratifikasi Kemampuan dan Klasifikasi Kelompoktani-nelayan .....	32
VI. METODA PEMBINAAN .....	36
A. Umum .....	36
B. Khusus .....	38
VII. PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN PENILAIAN .....	44
A. Pelaporan .....	44
B. Pemantauan .....	45
C. Penilaian .....	46

---



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIC INDONESIA**

**SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**

**NOMOR : 881/Kpts/OT.210/12/1988.**

**TENTANG**

**PEDOMAN PEMBINAAN  
KELOMPOKTANI-NELAYAN**

**MENTERI PERTANIAN,**

- Menimbang :**
- a. bahwa Kelompok-tani-Nelayan berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi usahatani-nelayan dan wahana kerjasama antar anggota kelompok atau antara anggota kelompok dengan pihak lain;
  - b. bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kelompok-tani-nelayan dalam melaksanakan

peran dan fungsinya tersebut dipandang perlu dilakukan pembinaan yang terarah;

- c. bahwa untuk dapat melakukan pembinaan yang terarah tersebut dipandang perlu untuk menetapkan Pedoman Pembinaan Kelompok tani-nelayan.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah;
  2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974;
  3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984;
  4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 64/M Tahun 1988;
  5. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 558/Kpts/Org/6/1981;
  6. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor OT. 210/706/Kpts/9/1983;
  7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 482/Kpts/LP. 120/7/1985;

8. Surat Keputusan Bersama Menteri  
Dalam Negeri dan Menteri Pertanian  
Nomor: 56 Tahun 1986

-----  
695/Kpts/LP 120/11/1986

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

- Pertama : Pedoman Pembinaan Kelompoktani-nelayan adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua : Petunjuk pelaksanaan pedoman tersebut pada diktum pertama dikeluarkan oleh pimpinan unit kerja Eselon I lingkup Departemen Pertanian yang bersangkutan dengan dikoordinasikan oleh Komisi Penyuluhan Pertanian Nasional (KPPN).
- Ketiga : Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Menteri ini maka ketentuan-ketentuan mengenai pembinaan kelompoktani-nelayan yang tidak sesuai dengan pedoman sebagaimana dimaksud diktum Pertama disesuaikan.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

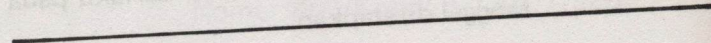
Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 1 Desember 1988

Menteri Pertanian,

ttd.

Ir. Wardoyo

MEMUTUSKAN



## **I. PENDAHULUAN**

Pembinaan petani-nelayan dan keluarganya tidak semata-mata untuk peningkatan produksi agar tersedia cukup pangan bagi mereka sendiri maupun masyarakat umumnya, melainkan untuk mencapai pertanian tangguh yang mampu mendukung industri yang kuat.

Pertanian tangguh ini dicirikan oleh petani-nelayan yang berpendapatan tinggi dan hidup sejahtera, petani-nelayan yang memiliki ketrampilan dalam menerapkan rekayasa maupun menghadapi resiko usaha dan menarik manfaat azas skala ekonomi serta memiliki kekuatan dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha.

Kondisi petani-nelayan seperti diuraikan di atas hanya dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Strategi penyuluhan pertanian ditetapkan melalui pendekatan kelompok dengan tidak mengesampingkan pendekatan perorangan dan pendekatan massal.

Pendekatan kelompok ini diwujudkan melalui upaya penumbuhan kelompok tani-nelayan dengan didasarkan atas faktor-faktor pengikat sebagai berikut:

1. Adanya kepentingan bersama antara anggotanya.
2. Adanya kesamaan kondisi sumberdaya alam dalam berusahatani-nelayan.
3. Adanya kondisi masyarakat dan kehidupan sosial yang sama.
4. Adanya saling percaya-mempercayai antara sesama anggotanya.
5. Adanya kepemimpinan kelompok.

Dengan pendekatan kelompok ini maka akan terjalin kerjasama antar individu anggota kelompok dalam proses belajar, proses memproduksi, pengolahan hasil dan pemasaran hasil untuk peningkatan pendapatan dan berkehidupan yang layak.

Untuk meraih tujuan yang lebih besar lagi khususnya dalam menghadapi pihak-pihak lain, maka kerjasama antar petani nelayan ini perlu ditingkatkan lagi dalam kerjasama kelompok yang lebih besar dan atau kerjasama antar kelompok.

Pembinaan petani-nelayan seyogyanya sejalan dengan pembinaan dan pengembangan usahatani-nelayannya sesuai dengan daya dukung lingkungannya. Karenanya, pembinaan terhadap petani-nelayan melalui pendekatan kelompok dilaksanakan sejalan dengan pendekatan terhadap pengembangan wilayah.

Pada dasarnya penyuluhan pertanian adalah untuk kepentingan seluruh keluarga petani-nelayan, yaitu dalam upaya mencapai kesejahteraan keluarganya.

Berhubung peranan dari setiap anggota keluarga berbeda, maka teknik pendekatannya dapat dilakukan secara terpisah atau secara bersama yang dikaitkan dengan kepentingan keluarga tani-nelayan secara utuh. Karena itu, dalam pendayagunaan secara optimal seluruh anggota keluarga tani-nelayan, dikembangkan pembinaan terhadap wanitatani-nelayan dan taruna tani-nelayan dalam sub-sub kelompok.

Upaya pembinaan petani-nelayan dan keluarganya melalui pendekatan kelompok ini memerlukan adanya satu bahasa, satu pengertian dan satu gerak. Karena itu, diperlukan adanya satu pedoman pembinaan kelompok-tani-nelayan yang dapat dijadikan dasar bagi para pembina, penyuluh pertanian dan masyarakat pertanian yang terkait.

Daian pedoman ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya meningkatkan kemampuan para petani-nelayan dan keluarganya melalui pendekatan kelompok agar mereka lebih berperan sebagaimana yang diharapkan. Dengan peran dan peranan yang lebih meningkat, maka para petani-nelayan yang sering menjadi obyek akan dapat berubah menjadi subyek pembangunan dengan peran sebagai berikut:

1. Mampu bicara dalam arti mengemukakan pendapat.
2. Mampu mengambil keputusan sendiri.

3. Mampu membiayai usahatani-nelayan dengan upaya sendiri, dan atau dengan kredit yang sehat, sehingga mempunyai usaha yang menguntungkan.
4. Berperan dalam menentukan kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya.



*MAMPU – Salah satu tujuan pembinaan para petani-nelayan ialah agar mereka mampu berusahatani-nelayan secara menguntungkan (Foto: Dok BIP Ciawi)*

## **II. PENGERTIAN DAN CIRI - CIRI**

### **A. KELOMPOKTANI-NELAYAN**

Kelompoktani-nelayan adalah kumpulan petani-nelayan yang terikat secara non formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya mempercayai, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan serta kondisi sumberdaya alam dalam berusahatani dalam pengertian di atas, kumpulan petani-nelayan yang terikat secara non formal tersebut berada pada satu wilayah hamparan usahatani (dalam satu wilkel).

Kelompoktani-nelayan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab dan saling percaya mempercayai.
- Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani-nelayan.
- Memiliki kesamaan-kesamaan seperti dalam tradisi/kebiasaan, pemukiman, hamparan usahatani, jenis usaha, alat tangkap (bagi nelayan), status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan usia serta ekologi.
- Bersifat non formal dalam arti tidak berbadan hukum tetapi mempunyai pembagian dan tanggung jawab atas dasar kesepakatan bersama baik tertulis ataupun tidak.

Berdasarkan ciri-ciri dari kelompok-tani-nelayan tersebut serta adanya berbagai faktor pengikat yang spesifik (usahatani dan fungsinya) dalam kelompok, maka dimungkinkan adanya sub-sub kelompok, seperti sub kelompok-tani pengelola tanaman perkebunan, sub kelompok nelayan, sub kelompok petani tambak, sub kelompok wanitatani-nelayan, sub kelompok tarunatani-nelayan, sub kelompok petani nelayan kecil, sub kelompok peternak sapi perah, sub kelompok pemelihara domba, sub kelompok peternak unggas, sub kelompok petani ikan air deras, sub kelompok petani ikan hias dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh efektifitas kelompok sebagai kelas belajar, maka keanggotaan sub kelompok berkisar antara 10 s.d. 25 orang petani-nelayan.

Jumlah sub kelompok yang menampung program komoditi dalam satu kelompok-tani-nelayan disesuaikan dengan kepentingan usahatani dan kondisi wilayah. Karena desa merupakan kelipatan bulat dari wilayah kelompok (wilkel), maka wilkel tidak lebih dari satu desa.

Peranan, tugas, hak dan kewajiban anggota dan pengurus diatur atas dasar kesepakatan para anggotanya dalam pertemuan-pertemuan non formal dibawah kepemimpinan Kontaktani-nelayan/Ketua Kelompok-tani-nelayan.

## *B. KONTAKTANI-NELAYAN*

Kontaktani-nelayan adalah ketua kelompok-tani-nelayan, baik sehamparan usahatani (HUT) maupun sub kelompok yang dipilih, dan diangkat oleh para anggotanya atas dasar musyawarah kelompok karena mempunyai kelebihan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan berperilaku lebih baik/maju dari anggota kelompok lainnya serta mau berkorban untuk kemajuan kelompoknya. Kontaktani nelayan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Petani-nelayan pengelola usahatani-nelayan.
2. Berhasil dalam usahanya dan dapat dijadikan teladan bagi petani-nelayan lainnya.
3. Ketua kelompok-tani-nelayan/sub kelompok dan mampu memimpin kelompoknya.

4. Dengan kesadaran sendiri aktif membantu dalam menyebarkan informasi dan mengajar ketrampilan teknologi produksi, teknologi usahatani dan teknologi sosial yang baru.
5. Berpandangan positif terhadap kemajuan dan bersikap serta berperilaku sebagai pelopor pembangunan di daerahnya.
6. Bersih diri.



**MENGAJARKAN KETERAMPILAN** – *Salah satu ciri kontaktani-nelayan ialah aktif mengajarkan keterampilan teknologi produksi usahatani-nelayan (Foto: Dok BIP Ciawi)*

### **C. PEMUKA TANI–NELAYAN**

Kontaktani-nelayan yang tidak lagi menjadi ketua

kelompok/sub kelompok akan tetapi masih berperan aktif sebagai penghubung antara kelompok tani-nelayan dengan pihak lain atau sebagai penasehat maupun anggota kelompok yang memiliki ketrampilan khusus disebut **Pemuka Tani-Nelayan**.

Pemuka Tani-Nelayan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Petani-nelayan pengelola usahatani-nelayan.
2. Memiliki ketrampilan khusus yang melebihi ketrampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok lainnya.
3. Bukan Ketua kelompok tani-nelayan.
4. Berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang dimilikinya serta bersedia dan berupaya mengajarkan ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota kelompok lainnya.
5. Memiliki sikap dan perilaku yang patut diteladani.

#### ***D. KELOMPOK KONTAKTANI-NELAYAN ANDALAN (KTNA)***

Kelompok KTNA adalah kumpulan dari kontaktani-nelayan atau Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan para kontaktani-nelayan lainnya pada satu wilayah tertentu (WKBPP, Kabupaten, Propinsi dan Nasional) untuk membawakan aspirasi para petani-nelayan di wilayahnya.

Kelompok KTNA memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat non formal.
2. Keanggotaannya terdiri dari para kontaktani-nelayan atau Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan oleh para petani-nelayan lainnya pada satu wilayah tertentu (WKPP WKBPP, Kabupaten dan Propinsi) yang terdiri dari tiga orang (Dewasa, Wanita dan Taruna).
3. Pengakuan/pengukuhan dilakukan oleh Pejabat Pemerintah sesuai dengan tingkatannya.
4. Mitra kerja pemerintah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian.

### **III. PERANAN**

#### **A. KELOMPOKTANI-NELAYAN**

Kelompoktani-nelayan berperan dan mempunyai fungsi sebagai:

1. Kelas belajar
2. Unit produksi usahatani-nelayan
3. Wahana kerjasama antar anggota kelompok atau antara kelompok dengan pihak lain.

#### **B. KONTAKTANI-NELAYAN**

Kontaktani-nelayan berperan sebagai:

1. Pemimpin kelompoktani-nelayan yang mengorganisir, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan kegiatan kelompoknya.

2. Ketua kelas belajar bagi kelompoknya yang menampung, menggali, merumuskan dan menyampaikan keperluan belajar para anggotanya kepada penyuluh pertanian selaku pembina/guru.
3. Pembaharu dan pelopor pembangunan di desanya yang menyebarkan teknologi baru yang didapatkannya serta menerapkannya, baik dalam usahanya sendiri maupun di lingkungannya.
4. Mitra kerja pemerintah dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dicirikan dengan saling memberi informasi yang sekaligus berperan sebagai penyuluh pertanian swakarsa.

#### C. *PEMUKA TANI-NELAYAN*

Pemuka Tani-Nelayan berperan sebagai:

1. Penghubung antara kelompoknya dengan pihak lain, terutama sumber teknologi dan sumber informasi.
2. Penyebar informasi dan pengajar keterampilan khusus yang dimilikinya kepada para anggota kelompoknya maupun kepada petani-nelayan lainnya.

#### D. *KELOMPOK KTNA*

Kelompok KTNA berperan dan mempunyai fungsi sebagai:

1. Wadah konsultasi para kontaktani nelayan dan Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan di wilayahnya.
2. Wahana kerjasama antar kelompok tani-nelayan dalam wilayah tertentu.

3. Mitra kerja pemerintah dalam pembangunan pertanian.
4. Wadah belajar bagi kontaktani-nelayan dan Pemuka Tani-Nelayan dalam berorganisasi.

## **IV. UPAYA PENUMBUHAN**

### **A. KELOMPOKTANI-NELAYAN**

Upaya menumbuhkan kelompok-tani-nelayan dilaksanakan melalui:

1. Identifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada di wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP).
2. Konsultasi antar pamong desa, tokoh masyarakat dan kontaktani-nelayan yang ada di sekitarnya untuk dapat terlaksananya pertemuan para petani-nelayan.
3. Pertemuan para anggota kelompok masyarakat yang ada, baik yang bergerak di bidang usahatani maupun lainnya bersama dengan pamong desa, tokoh masyarakat dan petugas dari instansi terkait (khususnya penyuluh pertanian) untuk bersepakat dalam membentuk kelompok-tani-nelayan yang didasarkan atas

kepentingan para petani nelayan sendiri dalam satu wilayah. Pada kesempatan ini bila memungkinkan sekaligus dengan pemilihan pengurus kelompok.

4. Apabila pembentukan kelompok dan penentuan pengurus sudah ada, maka diadakan pertemuan lanjutan untuk menyusun dan atau menetapkan rencana kerja kelompok.

## **B. KONTAKTANI-NELAYAN**

Upaya penumbuhan kontaktani nelayan dilaksanakan dengan melalui:

1. Proses musyawarah para anggota kelompok tani-nelayan untuk memilih ketua kelompok dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:
  - a. Berasal dari dalam kelompok (anggota) yang mendapat kepercayaan dari anggota lainnya untuk memimpin.
  - b. Berhasil dalam usahatani-nelayannya serta mempunyai kemampuan lebih dari anggota lainnya, dapat dijadikan teladan bagi petani-nelayan lainnya serta bersedia berkorban.
  - c. Bersedia dan mampu untuk menjadi pemimpin kelompok dan atau menjadi penghubung serta penasehat kelompok.
  - d. Bersih diri.
2. Proses pengakuan serta peningkatan kemampuan melalui belajar dari pengalaman.

Proses ini dilaksanakan dengan jalan pemberian penghargaan kepada petani-nelayan, wanitatani-nelayan berprestasi serta pemberian kesempatan kepada petani-nelayan anggota kelompok untuk mengikuti kursus-kursus dan metoda penyuluhan pertanian lainnya.

### C. PEMUKA TANI-NELAYAN

Upaya penumbuhan Pemuka Tani-Nelayan dilaksanakan dengan jalan:

1. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengikuti kursus-kursus ketrampilan khusus yang diselenggarakan, baik oleh pemerintah atau pihak lain (lembaga swadaya masyarakat, swasta lain-lain).
2. Membuka kesempatan kepada lulusan sekolah pertanian (SPP) yang bertempat tinggal di mana kelompok tani berada untuk berperan serta dalam kegiatan kelompok.
3. Proses musyawarah anggota kelompok untuk menentukan ketrampilan-ketrampilan khusus apa saja yang diperlukan untuk dan mengembangkan kelompok.

### D. KELOMPOK KTNA

Upaya menumbuhkan kelompok KTNA dilaksanakan dengan jalan:

1. Musyawarah kelompok kontaktani-nelayan sesuai dengan tingkatan wilayah yang diwakilinya untuk

- memilih tiga orang wakil kontaktani-nelayan (Dewasa, Wanita dan Taruna) yang diandalkan dari tingkat WKPP sampai dengan tingkat propinsi.
- a. Kelompok kontaktani-nelayan se-WKPP memilih tiga orang kontaktani-nelayan (Dewasa, Wanita dan Taruna) dan Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan untuk duduk pada kelompok KTNA tingkat WKBPP.
  - b. Kelompok KTNA tingkat WKBPP memilih tiga orang kontaktani-nelayan (Dewasa, Wanita dan Taruna) dan Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan untuk duduk pada kelompok KTNA tingkat Kabupaten Dati II.
  - c. Kelompok KTNA tingkat Kabupaten memilih tiga orang kontaktani-nelayan (Dewasa, Wanita dan Taruna) dan Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan untuk duduk pada kelompok KTNA tingkat Propinsi Dati I.
  - d. Kelompok KTNA tingkat Propinsi memilih tiga orang kontaktani-nelayan (Dewasa, Wanita dan Taruna) dan Pemuka Tani-Nelayan yang diandalkan untuk duduk pada kelompok KTNA tingkat Nasional.
2. Apabila dalam setiap tingkatan kelompok KTNA diperlukan kontaktani nelayan andalan atau Pemuka Tani-Nelayan yang mewakili aspirasi usahatani-nelayan dapat dipilih KTNA atau Pemuka Tani-Nelayan

lain sebagai anggota Rembug Harian atas kesepakatan FKPP dan Ketua kelompok KTNA.

3. Pengukuhan kelompok KTNA dilakukan oleh pejabat pemerintah sesuai dengan tingkatannya:
  - a. Kelompok KTNA tingkat WKBPP oleh Pembantu Bupati atau Camat Kepala Wilayah.
  - b. Kelompok KTNA tingkat Kabupaten/Kodya oleh Bupati KDH Tk II/Walikota/madya.
  - c. Kelompok KTNA tingkat Propinsi oleh Gubernur KDH Tk. I.
  - d. Kelompok KTNA tingkat Nasional oleh Menteri Pertanian.

## **V. UPAYA PEMBINAAN**

### **A. KELOMPOKTANI-NELAYAN**

Pembinaan kelompok-tani-nelayan dalam penyuluhan pertanian ialah setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kelompok-tani-nelayan dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peranannya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka pembinaan kelompok-tani-nelayan berdasarkan peranannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Sebagai kelas belajar mengajar bagi petani-nelayan**

Sebagai kelas belajar mengajar, kelompok-tani-nelayan merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap (PKS) dalam berusaha-tani-nelayan yang

lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Oleh karena itu, pembinaannya diarahkan agar anggota kelompok secara merata memiliki kemampuan-kemampuan dalam:

- a. Menggali dan merumuskan keperluan belajar.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani nelayan, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar.
- e. Berperan serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok.
- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- i. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antar sub kelompok.

## 2. Sebagai unit produksi usahatani nelayan

Sebagai unit produksi usahatani-nelayan, kelompok-tani-nelayan merupakan satu kesatuan unit usahatani-nelayan, untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

Oleh karena itu, pembinaannya diarahkan agar anggota kelompok secara bersama memiliki kemampuan-kemampuan dalam:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usahatani-nelayan yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani-nelayan/rencana definitif kelompok (RDK) serta rencana permodalan.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani-nelayan sesuai rekomendasi.
- d. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia sarana produksi dan pemasaran hasil.
- e. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- f. Menganalisa dan menilai hasil usahatani-nelayan yang dilaksanakan.
- g. Mengatasi keadaan darurat.
- h. Mengelola administrasi kelompok.

**3. Sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok dan antara kelompok dengan pihak lain**

Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani-nelayan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani-nelayan dalam kelompok dan antara kelompok dengan pihak lain untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG).

Upaya pembinaan kelompok tani-nelayan, agar anggota memiliki kemampuan-kemampuan dalam:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya-mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan di antara anggota untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja di antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di antara sesama anggota kelompok.
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan lainnya agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
- f. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- g. Melaksanakan tukar-menukar pikiran.

- h. Bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
- i. Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.
- k. Melaksanakan hubungan melembaga dengan KUD dalam pelaksanaan RDK, RDKK, pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan (antara lain kelompoktani-nelayan sebagai Tempat Pelayanan Kooperasi).

## **B. KONTAKTANI-NELAYAN**

Pembinaan kontaktani-nelayan dalam penyuluhan pertanian ialah setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kontaktani-nelayan sehingga dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan peranannya, yaitu:

### **1. Sebagai pemimpin kelompok**

Untuk dapat berperan sebagai pemimpin kelompok, pembinaan kontaktani nelayan diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam:

- a. Berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan pendapatnya secara tertib dan teratur (sistematis).
- b. Merumuskan pendapat dan keinginan serta aspirasi dari para anggota kelompoknya.
- c. Mengambil keputusan secara tepat, cepat dan bijaksana.
- d. Menjabarkan tujuan yang akan dicapai kelompok ke dalam kegiatan-kegiatan dan mengatur pembagian tugas antara pengurus dan anggota secara serasi dan seimbang.
- e. Mendorong para anggota kelompoknya untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik untuk kepentingan kelompok maupun kepentingan perorangan anggota sesuai dengan kesepakatan kelompok.
- f. Mendorong anggota untuk menjadi anggota KUD.
- g. Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus dan anggota kelompok.
- h. Menjadikan dirinya sebagai teladan bagi para anggota kelompoknya.

## **2. Sebagai ketua kelas belajar**

Untuk dapat berperan sebagai ketua kelas belajar, pembinaan kontaktani-nelayan diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam:

- a. Menggali dan merumuskan keperluan belajar para anggota kelompoknya.

- b. Mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- c. Menumbuhkan motivasi untuk belajar mengajar para anggota kelompoknya.
- d. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi oleh anggota kelompoknya.

### **3. Sebagai pembaharu dan pelopor pembangunan**

Untuk dapat berperan sebagai pembaharu dan pelopor pembangunan, pembinaan kontaktani-nelayan diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam:

- a. Mendayagunakan semua potensi sumberdaya pertanian, baik yang ada di dalam maupun dari luar kelompoknya untuk kepentingan kesejahteraan para anggota kelompoknya.
- b. Menganalisa kemungkinan perkembangan kemajuan di masa yang akan datang dan berani menerapkan inovasi baru dengan resiko sendiri.
- c. Merubah sumberdaya pertanian potensial menjadi sumberdaya pertanian yang nyata, tanpa merusak kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
- d. Mengatasi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) terhadap keberhasilan usahatani nelayan, melalui kerjasama yang dijiwai keakraban, kebersamaan, keterbukaan, dan kewajaran.

#### **4. Sebagai mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian swakarsa**

Untuk dapat berperan sebagai mitra kerja pemerintah dan penyuluh pertanian swakarsa, pembinaan kontaktani nelayan diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam:

- a. Berkomunikasi melalui berbagai media penyampaian informasi.
- b. Menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani dalam kegiatan pembangunan pertanian, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- c. Memahami kebijaksanaan pemerintah dan pembangunan pertanian serta tanggap akan aspirasi petani-nelayan anggota kelompok dan masyarakat pertanian lainnya.
- d. Menyusun rencana kerja kelompok yang disesuaikan dengan kepentingan petani-nelayan dan kepentingan nasional.
- e. Memberikan bimbingan dalam melaksanakan pencatatan usahatani-nelayan dan analisa usahatani-nelayan para anggota kelompoknya.
- f. Menerapkan cara mengajar orang dewasa.
- g. Menumbuhkan swadaya dan swakarsa anggota kelompok.
- h. Melaksanakan berbagai metode penyuluhan pertanian, seperti temu wicara, temu karya musyawarah, temu usaha, temu lapang, dan berbagai metodenya.

- i. Menjadi tutor dalam rangka petani nelayan belajar dari petani-nelayan (magang).

### *C. PEMUKA TANI-NELAYAN*

Untuk berperan sebagai Pemuka Tani-Nelayan, pembinaan petani-nelayan anggota kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam:

- a. Mencari, menyampaikan, meneruskan, dan memanfaatkan informasi teknologi (baik teknologi produksi, ekonomi maupun sosial).
- b. Menjadikan dirinya sebagai penghubung antara pihak sumber teknologi dengan petani-nelayan anggota kelompok lainnya.
- c. Menjadikan dirinya sebagai tutor dalam rangka petani-nelayan belajar dari petani-nelayan (magang).
- d. Menimbulkan minat serta menumbuhkan swadaya anggota kelompok lainnya untuk mempelajari keterampilan khusus yang dimilikinya.

### *D. KELOMPOK KTNA*

Pembinaan kelompok KTNA dalam penyuluhan pertanian ialah setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para anggotanya dalam melaksanakan kegiatan kelompok KTNA sesuai dengan peranannya.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka pembinaannya dilakukan melalui kegiatan:

1. Mimbar sarasehan antara kelompok KTNA dengan pemerintah disemua tingkatan.
2. Rembug-rembug (musyawarah) kelompok KTNA secara berkesinambungan.
3. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS) sehingga mampu merumuskan kesepakatan-kesepakatan melalui berbagai metoda penyuluhan pertanian.
4. Menciptakan kemudahan, sehingga dapat memperluas wawasan para KTNA.

#### *E. STRATIFIKASI KEMAMPUAN DAN KLASIFIKASI KELOMPOKTANI-NELAYAN*

##### **1. Stratifikasi kemampuan kelompok**

Untuk meningkatkan kegairahan dari para anggota kelompok serta didasarkan atas perlunya kebanggaan bersama, perlu ditempuh langkah-langkah yang dapat menggerakkan kelompok ke arah peningkatan kemampuan, baik individu dalam kelompok maupun kemampuan kelompok. Karena itu dilaksanakan pengakuan dan pengesahan atas kemampuan kelompok-tani-nelayan oleh pemimpin formal maupun informal di pedesaan. Pengakuan dan pengesahan ini diperuntukkan bagi kelompok-tani-nelayan maupun bagi sub kelompoknya.

Pengakuan dan pengesahan untuk kelompok-tani-nelayan usahatani dilaksanakan oleh pejabat pemerintah sesuai dengan kelas kemampuan kelompok, se-

dangkan pengakuan dan pengesahan sub kelompok dilakukan oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian.

Tingkat kemampuan bagi kelompok tani-nelayan dilaksanakan atas dasar pendekatan wilayah (wilayah kelompok). Tingkat kemampuan ini dicirikan dan didasarkan atas 10 jurus kemampuan yaitu:

- a. Kemampuan mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi (pencatatan usahatani-nelayan, pra dan pasca panen, teknologi ekonomi dan teknologi sosial).
- b. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani-nelayan (termasuk pasca panen dan analisa usahatani-nelayan) para anggotanya dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
- c. Kemampuan kerjasama kelompok dalam melaksanakan rencana secara konsisten dan disiplin.
- d. Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja yang diperlukan kelompok.
- e. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- f. Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional.
- g. Kemampuan mengatasi keadaan darurat seperti banjir, kekeringan, eksplosi hama/penyakit dan lain-lain.
- h. Pengembangan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota kelompok untuk dapat melaksanakan



* Kelas Lanjut	251 – 500
* Kelas Madya	501 – 750
* Kelas Utama	751 – 1.000

Atas dasar penilaian serta penetapan kelas kemampuan suatu kelompok maka pengakuan terhadap kemampuan kelompok diatur sebagai berikut:

- a. *Untuk Kelas Pemula*, dengan piagam yang ditandatangani oleh Ketua Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian Tingkat Kabupaten (FKPP II).
- b. *Untuk Kelas Lanjut*, dengan piagam yang ditandatangani oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II.
- c. *Untuk Kelas Madya*, dengan piagam yang ditandatangani oleh Ketua Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian Tingkat Propinsi (FKPP I).
- d. *Untuk Kelas Utama*, dengan piagam yang ditandatangani oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I.

## **VI. METODA PEMBINAAN**

### **A. UMUM**

Metoda Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani nelayan beserta keluarganya agar bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi yang lebih menguntungkan.

Jumlah metoda penyuluhan pertanian akan bertambah sesuai dinamika pembangunan pertanian. Untuk suatu kegiatan penyuluhan pertanian tertentu dapat dipilih beberapa atau kombinasi dari beberapa metoda yang dianggap penting efektif dan efisien.

Metoda penyuluhan pertanian digolongkan atas pendekatan massal, kelompok dan pendekatan perorangan, yang masing-masing dapat digambarkan secara umum penggunaannya sebagai berikut:

1. Metoda dengan pendekatan massal, dipergunakan untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat dan keinginan serta memberikan informasi selanjutnya.
2. Metoda dengan pendekatan kelompok dipergunakan untuk memberikan informasi yang lebih terinci tentang suatu teknologi atau praktek. Biasanya ditujukan untuk membantu orang-orang dari tahap menginginkan ke tahap mencoba bahkan ke tahap menerapkan.
3. Metoda dengan pendekatan perorangan dipergunakan dalam tahap mencoba hingga menerapkan, karena adanya hubungan tatap muka antara penyuluh dengan sasaran yang lebih akrab.



**PENDEKATAN KELOMPOK** — Pembinaan petani-nelayan, antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok (Foto: Dok BIP Ciawi)

## **B. KHUSUS**

Untuk penumbuhan serta pembinaan kelompok-tani-nelayan, dilaksanakan dengan memilih kombinasi beberapa metoda penyuluhan pertanian yang dianggap efektif dan efisien sesuai dengan keadaan sasaran dan penyuluh, waktu, tempat dan biaya. Metoda-metoda tersebut adalah:

- 1. Metoda dengan pendekatan massal.**
  - a. Rapat/pertemuan umum/ceramah serta diskusi untuk pemberian informasi/pengetahuan. Pada kegiatan seperti ini dijelaskan apa peranan, bagaimana penumbuhan, kegiatan dan manfaat kelompok-tani-nelayan sehingga para petani-nelayan tertarik dan berminat untuk berkelompok, selanjutnya aktif berperan melaksanakan kegiatan-kegiatan/upaya dalam mengembangkan kelompok.
  - b. Siaran pedesaan, radio/televisi disertai kontak pendengar/pemirsa untuk menarik perhatian dan pemberian informasi/pengetahuan. Melalui metoda ini para petani-nelayan mendapat informasi yang lebih cepat mengenai kebijakan Pemerintah, pengalaman petani nelayan di daerah lain. Hal ini akan menambah pengetahuan dan merangsang untuk mengetahui lebih lanjut. Karena itu perlu adanya dorongan untuk didiskusikannya lebih lanjut (misal, melalui kelompok pencapir). Selanjutnya diharapkan para petani-nelayan menerapkan apa-apa yang disepakati dan kelompok-tani-nelayan akan lebih aktif.

- c. Pemutaran film disertai penyampaian informasi, untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat, melalui film ini para petani-nelayan dapat belajar untuk meningkatkan kemampuannya sekaligus meningkatkan kemampuan kelompok.
- d. Penyebaran brosur/leaflet, untuk memberikan informasi/pengetahuan dan mengajarkan keterampilan. Karena penyebaran brosur/leaflet ini mungkin masih terbatas kepada kontaktani-nelayan/ketua kelompoktani-nelayan, maka penyebaran brosur/leaflet merupakan dorongan adanya pertemuan kelompok untuk mendiskusikan isinya dibawah kepemimpinan kontaktani-nelayan.
- e. Pemasangan poster/spanduk, untuk menarik perhatian dan memberikan informasi. Poster dan spanduk ini menarik perhatian sehingga menimbulkan pertanyaan pada petani nelayan sekaligus mendorong untuk mengajak adanya pertemuan kelompok guna mendiskusikan materi informasi dimaksud
- f. Pameran, untuk pemberian informasi dan promosi hasil produksi, dimana para petani-nelayan akan tergugah untuk meniru hal-hal yang lebih baik serta mendorong kelompok untuk mengadakan kegiatan pertemuan kelompok.



**PENDEKATAN MASSAL** — Pameran merupakan salah satu contoh metoda pembinaan petani-nelayan melalui pendekatan massal (Foto: DOK BIP Ciawi)

## 2. Metoda dengan pendekatan kelompok

- a. Kunjungan ke kelompok tani-nelayan, dilaksanakan baik di pemukiman maupun di lapangan/hamparan usahatani yang disertai diskusi, untuk memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan berkesinambungan dan teratur.
- b. Kursus Tani-nelayan Keterampilan khusus, dilaksanakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tertentu yang dianjurkan.

Materi kursus selain dengan keterampilan teknik juga diajarkan keterampilan berorganisasi, sehingga peserta kursus tani ini kemudian akan menjadi penggerak/pemimpin kelompok tani-nelayan.

- c. Demonstrasi cara/demonstrasi hasil dilaksanakan untuk mengajarkan serta mencoba keterampilan yang dianjurkan agar timbul keyakinan.
- d. Widyawisata/Karyawisata, dilaksanakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tertentu ditempat lain secara berkelompok.
- e. Musyawarah/Rebug petani-nelayan dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan terhadap rencana-rencana yang telah disusun oleh para petani-nelayan anggota kelompok. Peserta musyawarah/rebug dapat diikuti oleh seluruh anggota kelompok maupun wakil-wakil kelompok dari suatu wilayah tertentu (misalnya, pertemuan wakil-wakil kelompok dalam satu WKPP) atau wakil-wakil yang berdasarkan usahatani komoditi tertentu.
- f. Temu wicara, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kebijaksanaan Pemerintah dalam pembangunan khususnya pembangunan pertanian dengan mendengar keinginan langsung gagasan dan pelaksanaan pembangunan oleh petani nelayan di lapangan.
- g. Temu karya, dilaksanakan untuk adanya saling tukar pikiran dan pengalaman serta saling mengajar keterampilan tertentu yang lebih menguntungkan di-

- antara para petani-nelayan.
- h. Temu usaha, dilaksanakan agar adanya tukar menukar informasi mengenai aspek usaha komoditi yang diproduksi petani-nelayan dan prospek pemasarannya bersama para pengusaha dibidang pertanian untuk mencapai adanya kesepakatan dan transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak.
  - i. Mimbar sarasehan, yang merupakan "forum konsultasi" antara kelompok andalan dengan Pemerintah dilaksanakan untuk menghimpun dan memecahkan masalah-masalah dalam pelaksanaan program Pemerintah dan kegiatan petani-nelayan, untuk tercapai kesempatan yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak.



**KESEPAKATAN** — Melalui Mimbar sarasehan dapat dicapai suatu kesepakatan yang harus dilaksanakan, baik oleh pihak pemerintah maupun oleh petani-nelayan (Foto: Dok BIP Ciawi)

- j. Petani belajar dari petani, dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan melalui sistem magang di usahatani yang berhasil.
- k. Perlombaan dan penghargaan, dilaksanakan untuk mendorong para petani-nelayan agar berprestasi lebih baik melalui sistem kompetisi yang sehat.
- l. Pengukuhan, dilaksanakan untuk memberikan pengakuan terhadap keberadaan kelompok-tani-nelayan serta mendorong peningkatan kemampuan kelompok berdasarkan kelas kemampuan yang dicapainya (Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama).

### **3. Metoda Pendekatan Perorangan**

- a. Kunjungan rumah/lapangan, dilaksanakan untuk menyampaikan informasi yang lebih terinci dan bimbingan lanjutan yang lebih intensif.
- b. Surat menyurat dan telepon, dilaksanakan untuk berkomunikasi yang lebih mudah dan cepat.

### **4. PENAS DAN PEDDA Kontaktani-nelayan**

Pekan Nasional (PENAS) dan Pekan Daerah (PEDA) Pertemuan Kontaktani-Nelayan yang merupakan peristiwa bertemunya para kontaktani-nelayan dari seluruh Indonesia atau dari satu propinsi dengan sesamanya dan dengan Pemerintah, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif melalui berbagai metoda penyuluhan pertanian.

## VII. PELAPORAN, PEMANTAUAN DAN PENILAIAN

### A. *Pelaporan dilaksanakan secara berkala oleh:*

1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) atas dasar hasil inventarisasi kegiatan di lapangan.
2. Pemimpin BPP kepada Ketua Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian Tingkat II (FKPP II) atas dasar laporan dari PPL dan tembusan dikirim kepada BIP dan SPHB Propinsi sebanyak 2 x setahun.
3. Ketua FKPP II kepada Ketua Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian Tingkat I (FKPP I) atas dasar laporan dari pimpinan BPP. Tembusan laporan dikirimkan kepada instansi terkait tingkat propinsi Dati I sesuai dengan kesepakatan pertemuan FKPP I.
4. Ketua FKPP I kepada Ketua Komisi Penyuluhan Pertanian Nasional (KPPN) atas dasar laporan dari

Ketua FKPP II. Tembusan laporan dikirimkan kepada instansi tingkat pusat sesuai dengan kesepakatan pertemuan KPPN.

### *B. Pemantauan*

Pemantauan pembinaan kelompok tani-nelayan dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan oleh instansi pembina yang tergabung dalam KPPN, FKPP I dan FKPP II sesuai tingkatannya, baik yang didapat pada pertemuan koordinasi maupun melalui laporan-laporan. Pemantauan dilakukan melalui kegiatan penelaahan pelaporan maupun pengamatan lapangan oleh petugas yang ditunjuk, baik dari tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten maupun tingkat WKBP. Hasil pemantauan merupakan bahan bahasan dalam pertemuan-pertemuan koordinasi penyuluhan pertanian disemua tingkatan.

Materi laporan terutama mengenai:

- a. Jumlah dan kelas kelompok serta perubahan-perubahannya.
- b. Jumlah anggota kelompok.
- c. Jumlah anggota yang menjadi pengurus dan atau anggota KUD.
- d. Modal kelompok serta tabungan anggota yang ada di kelompok tani-nelayan, di KUD, di Bank.
- e. Data-data lain yang berkaitan dengan perubahan perilaku petani-nelayan anggota kelompok, cara ber-

usahatani, luas usaha, perubahan perilaku, organisasi dan lain-lain.

### **C. Penilaian**

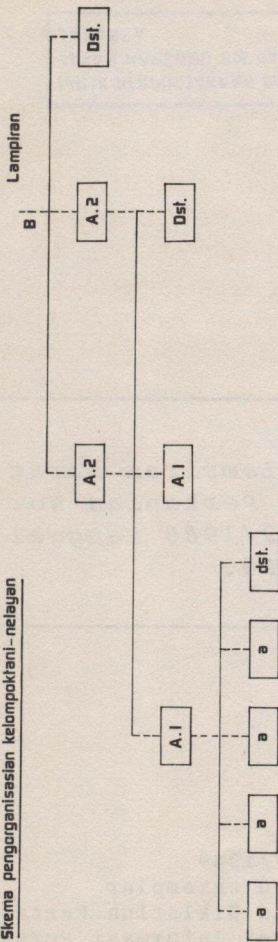
Penilaian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemajuan pembinaan, dengan membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan untuk penyempurnaan pembinaan selanjutnya. Penilaian dilaksanakan setahun sekali oleh unit kerja/instansi terkait dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui kegiatan penelaahan laporan, pengamatan lapangan maupun pengkajian dengan memperhatikan kerja koordinatif fungsional.

Menteri Pertanian

ttd

Ir. Wardoyo

Skema pengorganisasian kelompok tani-nelayan



Keterangan:

a = Sub kelompok tani-nelayan yang berprestasi baik petani-nelayan, wanita tani-nelayan, taruna tani-nelayan, atas dasar faktor pengikat tertentu (fungsional + usahatani) yang memiliki anggota 10-25 orang.

B. = Kelompok KTN WKBP.

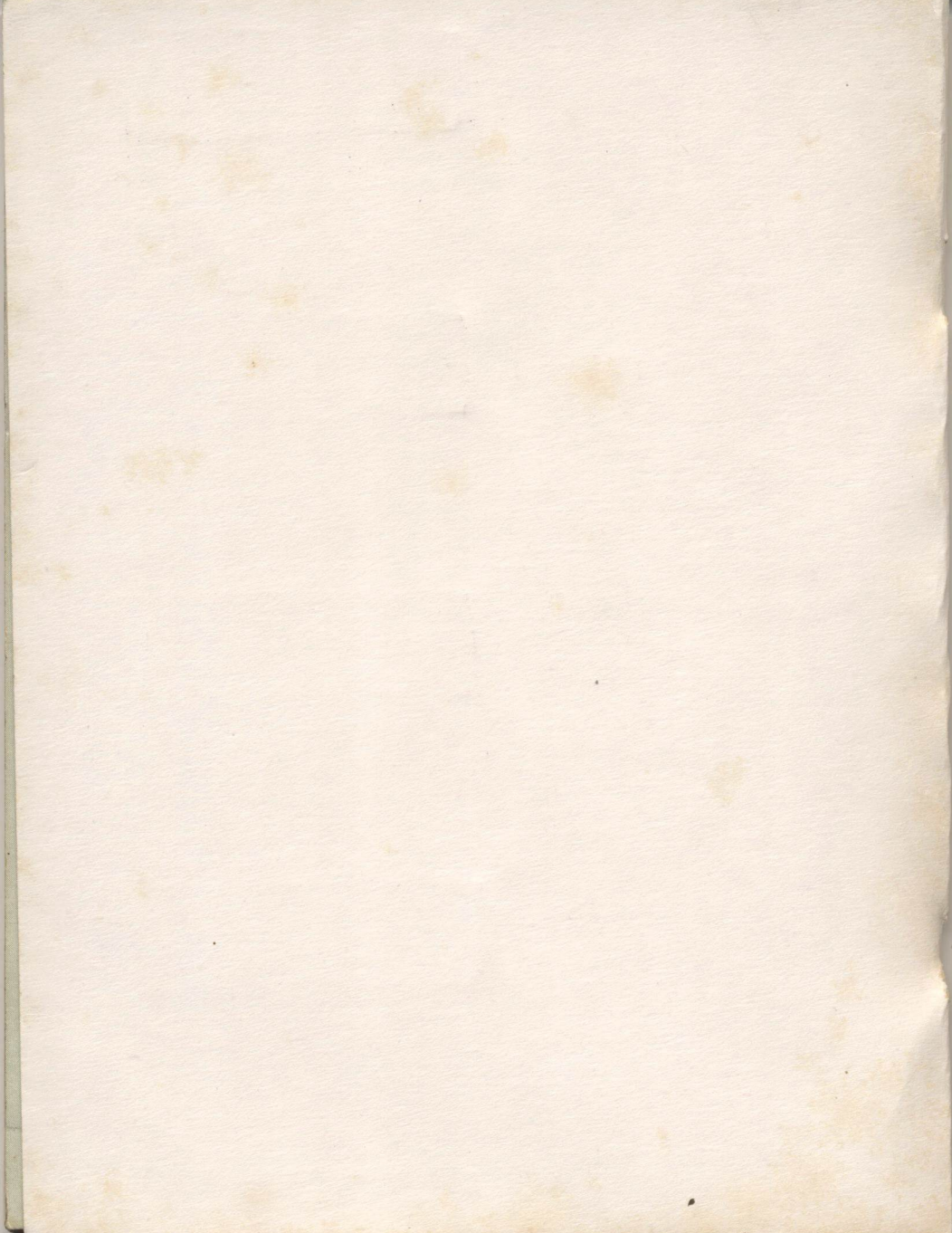
A.1. = Kelompok tani-nelayan yang anggotanya terdiri dari beberapa sub kelompok.

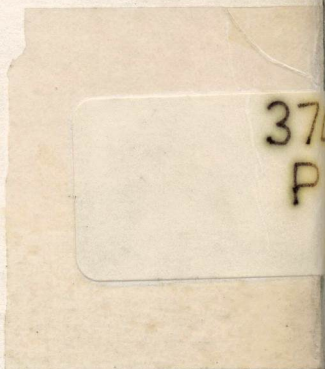
A.2. = Kelompok kontak tani-nelayan se WKPP terdiri dari kurang lebih 18 KTN.

MILIK PERPUSTAKAAN BADAN DIKLATLUH  
JALAN HARSOHO RM BAGUNAN PASARMINGGU  
JAKARTA

*Disalin dari Lampiran Surat Kepu-  
tusan Menteri Pertanian No. 881/  
Kpts/OT.210/12/1988 tanggal  
1 Desember 1988.*

Nomor : 01/Y/1989  
Oplaag : 5.000 eksemplar  
Sumber : Badan Diklatluh Pertanian  
Sumber dana : Proyek Informasi Pertanian Pusat  
(Suplemen)





**TIDAK DIPERJUALBELIKAN**

MILIK PERPUSTAKAAN SAHABAT SIKLALUH  
JALAN HARSOE, RM BAGUNAN PASARMINGGU  
JAKARTA